

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* KELAS X9 DI MAN PURWOKERTO 1

Feni Indri Lestari¹, Mustolikh², Sigid Sriwanto³

1 Alumni Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP – Univ. Muhammadiyah Purwokerto
2,3Dosen Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP – Univ. Muhammadiyah Purwokerto

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi melalui model pembelajaran *scramble* kelas X9 di MAN Purwokerto 1. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi untuk memperbaiki siklus sebelumnya serta merencanakan tindakan berikutnya. Subjek penelitian ini berjumlah 37 peserta didik, terdiri dari 28 peserta didik perempuan dan 9 peserta didik laki-laki. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes. Dari hasil penelitian ini dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase aktivitas peserta didik sebesar 32,43% dengan kriteria cukup aktif dan pertemuan 2 meningkat menjadi 43,24% dengan kriteria cukup aktif. Pada siklus II pertemuan 3 diperoleh persentase aktivitas peserta didik sebesar 51,43% dengan kriteria aktif dan pertemuan 4 meningkat menjadi 54,05% dengan kriteria aktif. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata nilai 73,78 dengan ketuntasan belajar 54,05% dan pertemuan 2 meningkat menjadi 75,67 dengan ketuntasan belajar 62,16%. Pada siklus II pertemuan 3 diperoleh rata-rata nilai 79,43 dengan ketuntasan belajar 77,14% dan pertemuan 4 meningkat menjadi 79,45 dengan ketuntasan belajar 83,78%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran geografi.

Kata Kunci: *Scramble*, Aktivitas, Prestasi Belajar, Geografi

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus

dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan (Trianto, 2009:1).

Pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan. Permasalahan dan tantangan tersebut bersumber dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi bidang pendidikan adalah berupa alat, media, dana dan sumber belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah berupa pertumbuhan penduduk,

perkembangan ilmu dan teknologi yang menuntut peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang handal (Nandi, 2006).

Peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu usaha yang harus dilakukan secara intensif di tanah air karena mutu pendidikan masih dalam kategori rendah secara umum. Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan berbagai inovasi pembelajaran. Selama ini, inovasi-inovasi pembelajaran yang diperkenalkan kepada para guru melalui berbagai pendidikan dan pelatihan adalah inovasi yang mengkomodifikasi ide-ide model pembelajaran yang berasal dari luar negeri (Subagia dan Wiratma, 2008).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran geografi kelas X MAN Purwokerto 1 tanggal 14 Januari 2014, terdapat beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran geografi antara lain: (1) guru masih menggunakan model pembelajaran langsung, yaitu proses pembelajaran yang lebih berpusat pada guru (*teacher centered*), (2) kurangnya keterlibatan peserta didik, dimana peserta didik cenderung lebih banyak berdiam diri, kurang mengajukan pertanyaan walaupun telah diberikan kesempatan, (3) kurangnya perhatian peserta didik pada penjelasan-penjelasan guru, (4) perhatian peserta didik pada materi hanya terjadi pada awal pembelajaran saja.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran

No	Kriteria Aktivitas Peserta Didik	Σ Peserta Didik	Persentase (%)
1.	Aktif	-	0
2.	Cukup aktif	8	21,62
3.	Kurang aktif	7	13,51
4.	Tidak aktif	22	64,86
Jumlah Peserta Didik		37	
Persentase Keseluruhan Aktivitas Peserta Didik		21,62	

Sumber : Catur Agus Purwanto, Guru Geografi kelas X MAN Purwokerto 1 Tanggal 14 Januari 2014.

Berdasarkan Tabel 1 di atas hasil observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran pada tanggal 14 Januari 2014. Persentase aktivitas peserta didik secara keseluruhan adalah 21,62%. Peserta didik dengan kriteria aktif tidak ada.

Peserta didik dengan kriteria cukup aktif ada 8 peserta didik. Peserta didik dengan kriteria kurang aktif ada 7 peserta didik. Peserta didik dengan kriteria tidak aktif ada 22 peserta didik.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Tiap Indikator Selama Pembelajaran

No	Indikator	Σ Peserta Didik	Persentase (%)
1.	Peserta didik siap menerima pelajaran.	18	48,65
2.	Peserta didik melakukan diskusi.	15	40,54
3.	Peserta didik menyampaikan pertanyaan.	3	8,11
4.	Peserta didik menyampaikan jawaban.	2	5,40
5.	Peserta didik menyampaikan pendapat.	2	5,40
6.	Peserta didik mencatat kesimpulan.	13	35,13

Sumber : Catur Agus Purwanto, Guru Geografi kelas X MAN Purwokerto 1 Tanggal 14 Januari 2014

Kegiatan belajar mengajar tersebut bila terjadi terus-menerus maka akan mengakibatkan menurunnya prestasi belajar peserta didik. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan di

MAN Purwokerto 1 yaitu 77. Hasil nilai rata-rata UTS mata pelajaran Geografi kelas X9 tersajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Rata-rata UTS Mata Pelajaran Geografi Kelas X Semester Gasal di MAN Purwokerto 1 Tahun Ajaran 2013/ 2014

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata UTS	Jumlah		Persentase (%)	
				Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	X1	40	82	30	10	75%	25%
2.	X2	40	78	28	12	70%	30%
3.	X3	40	80	25	12	70%	30%
4.	X4	40	75,20	25	15	62,50%	37,5%
5.	X5	38	81	28	11	73,68%	26,32%
6.	X6	40	79	28	12	70%	30%
7.	X7	40	75,65	26	14	65%	35%
8.	X8	40	80	28	12	70%	30%
9.	X9	37	74,22	18	19	51,35%	48,65%
10.	X10	39	74,65	22	17	56,41%	43,59%

Sumber : Arsip MAN Purwokerto 1 Tahun Ajaran 2013/2014

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan model pembelajaran *scramble*. Dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* diharapkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Suyatno (2009: 73), *scramble* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang disajikan dalam bentuk kartu, tahapannya adalah sebagai berikut: membuat kartu soal sesuai materi ajar, membuat kartu jawaban dengan diacak, sajikan materi, bagikan kartu soal dan kartu jawaban pada kelompok, peserta didik berkelompok mengerjakan kartu soal dan peserta didik mencari jawaban untuk setiap soal-soal dalam kartu soal. Dengan suasana belajar yang menyenangkan maka aktivitas belajar peserta didik menjadi lebih baik dan pada akhirnya prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MAN Purwokerto 1 dengan alamat Jalan Senopati No.1 Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten

Banyumas. Peneliti memilih MAN Purwokerto 1 untuk penelitian dengan alasan guru masih jarang menggunakan model pembelajaran sebagai cara untuk meningkatkan proses pembelajaran di MAN Purwokerto 1.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian diadakan pada semester genap karena penelitian ini mengambil materi di semester genap.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yakni siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan masing-masing pertemuan membutuhkan waktu 2 jam pelajaran (2x45 menit). Pada setiap siklusnya menggunakan model pembelajaran *scramble*. Tahap setiap siklus terbagi lagi menjadi empat, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan, peneliti menggunakan teknik observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dan aktivitas guru

dalam kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *scramble*. Tes digunakan untuk menilai dan mengukur prestasi belajar peserta didik.

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah dicapai peserta didik melalui observasi dan tes. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Adapun teknik analisis yang digunakan yaitu:

a. Analisis Aktivitas Peserta Didik

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah dicapai oleh peserta didik melalui observasi. Hasil pada siklus 1 digunakan pada siklus berikutnya.

Penskoran untuk skala penilaian dan kriteria penilaian yang digunakan dengan lembar observasi terhadap aktivitas peserta didik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Klasifikasi Skor Aktivitas Peserta Didik

Skor	Kriteria
1	Tidak aktif
2-3	Kurang aktif
4-5	Cukup aktif
6	Aktif

Aktivitas peserta didik secara keseluruhan dikatakan aktif apabila perolehan skor peserta didik dengan kriteria cukup aktif dan aktif, kemudian dianalisis menggunakan rumus persentase (Anas Sudijono, 2009:43) sebagai berikut:

$$PA = \frac{SA}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

PA = Persentase aktivitas peserta didik (%)

SA = Jumlah peserta didik dengan kriteria cukup aktif dan aktif

N = Jumlah keseluruhan peserta didik

Rentang kriteria aktivitas peserta didik sebagai berikut:

0 - 25 % : kurang aktif

26 - 50 % : cukup aktif

51% - 75%: aktif

86% - 100% : sangat aktif

b. Analisis Aktivitas Guru

Penskoran untuk skala penilaian dan kriteria penilaian yang digunakan dalam lembar observasi terhadap aktivitas guru pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Keterangan skala penilaian:

1. Skor = 0, jika guru tidak melakukan kegiatan

2. Skor = 1, jika guru melakukan satu kegiatan

3. Skor = 2, jika guru melakukan dua kegiatan

4. Skor = 3, jika guru melakukan tiga kegiatan

5. Skor = 4, jika guru melakukan empat kegiatan

Kriteria Penilaian:

0 - 25 % : kinerja guru kurang baik

26 - 50 % : kinerja guru cukup baik

51% - 75%: kinerja guru baik

76% - 100%: kinerja guru sangat baik

c. Prestasi Belajar Peserta Didik

1. Nilai rata-rata peserta didik

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya peserta didik (Sudjana, 2013: 109)

2. Ketuntasan Belajar Peserta Didik

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan belajar

F = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh peserta didik (Djamarah, 2005: 264)

Kriteria ketuntasan belajar sebagai berikut :

0 - 25 % : kurang baik

26 - 50 % : cukup baik

51% - 75%: baik

76% - 100%: sangat baik

- d. Indikator Keberhasilan
- Penelitian Tindakan Kelas ini berhasil apabila :
1. Adanya peningkatan aktivitas peserta didik dari 21,62% menjadi 51% pada pembelajaran geografi melalui model pembelajaran *scramble*.
 2. Adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik dari 51,35% menjadi 80% dari seluruh peserta didik yang telah memenuhi KKM (77) pada pembelajaran geografi melalui model pembelajaran *scramble*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas X9 MAN Purwokerto 1 yang beralamat di Jalan Senopati No 1 tepatnya terletak di Kelurahan Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Sekolah ini berdiri sejak tanggal 5 Oktober 1962.

Secara astronomis Kecamatan Purwokerto Timur terletak pada koordinat 7°24'26,61" -7°26'17,52"LS dan 109°13'35,43" -109°16'27,80"BT, dengan batas administrasi:

Utara = Kec. Purwokerto Utara
 Timur = Kecamatan Sumbang
 Selatan = Kec. Purwokerto Selatan
 Barat = Kec. Puwokerto Barat

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, secara terperinci hasil pembahasan dari penelitian setiap siklus dijabarkan sebagai berikut:

a. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran *scramble* dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Dari hasil observasi aktivitas guru siklus I dapat disimpulkan bahwa kinerja guru baik dan dari hasil observasi aktivitas guru siklus II kinerja guru sangat baik. Adanya peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru selalu berupaya meningkatkan kinerja dalam mengajar agar aktivitas dan prestasi belajar peserta didik meningkat. Kinerja guru yang sebaiknya ditingkatkan lagi antara lain saat mengorganisasikan peserta didik dalam membentuk kelompok diskusi, guru seharusnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dipahami. Saat membagikan LKS, guru memberikan arahan bagaimana cara mengerjakan LKS.

b. Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Hasil aktivitas peserta didik dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Rekapitulasi Aktivitas Peserta didik Siklus I dan siklus II

No	Keterangan	Jumlah peserta didik			
		Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P3	P4
1.	Peserta didik aktif	-	1	3	4
2.	Peserta didik cukup aktif	12	15	15	16
3.	Peserta didik kurang aktif	6	12	17	17
4.	Peserta didik tidak aktif	19	9	-	-
Persentase aktivitas		32,43	43,24	51,43	54,05

Sumber : Hasil Observasi 2014

Berdasarkan Tabel 5 di atas aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 tidak ada peserta didik yang aktif, ada 12 peserta didik yang cukup aktif, ada 6 peserta didik yang kurang aktif, ada 19 peserta didik yang tidak aktif dan pertemuan 2 ada 1 peserta didik yang aktif, ada 15 peserta didik yang cukup aktif, ada 12 peserta didik yang kurang aktif, ada 9 peserta didik yang tidak aktif. Pada siklus II pertemuan 3 ada 3 peserta didik yang aktif, ada 15 peserta

didik yang cukup aktif, ada 17 peserta didik yang kurang aktif, tidak ada peserta didik yang tidak aktif dan pada pertemuan 4 ada 4 peserta didik yang aktif, ada 16 peserta didik yang cukup aktif, ada 17 peserta didik yang kurang aktif, tidak ada peserta didik yang tidak aktif.

Setiap indikator aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Peningkatan indikator aktivitas peserta didik dapat disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik Tiap Indikator

No	Siklus	Persentase Aktivitas Peserta Didik					
		A	B	C	D	E	F
1.	Siklus I pertemuan 1	64,86	54,05	13,51	35,13	8,11	43,24
2.	Siklus I pertemuan 2	75,67	67,57	13,51	35,13	10,81	67,57
3.	Siklus II pertemuan 3	82,86	80	20	51,43	14,28	82,86
4.	Siklus II pertemuan 4	86,49	81,08	27,03	56,76	16,22	83,78

Sumber: Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik 2014

Berdasarkan Tabel di atas peningkatan aktivitas peserta didik dapat terlihat pada setiap indikator. Pada siklus I pertemuan 1 persentase aktivitas peserta didik dalam siap menerima pelajaran sebesar 64,86% termasuk dalam kriteria aktif, persentase aktivitas peserta didik dalam melakukan diskusi sebesar 54,05% termasuk dalam kriteria aktif, persentase aktivitas peserta didik dalam menyampaikan pertanyaan sebesar 13,51% termasuk dalam kriteria kurang aktif, persentase aktivitas peserta didik dalam menyampaikan jawaban sebesar 35,13% termasuk dalam kriteria cukup aktif, persentase aktivitas peserta didik dalam menyampaikan pendapat sebesar 8,11% termasuk dalam kriteria kurang aktif, persentase aktivitas peserta didik dalam mencatat kesimpulan sebesar 43,24% termasuk dalam kriteria cukup aktif.

Pada siklus I pertemuan 2 persentase aktivitas peserta didik dalam siap menerima pelajaran sebesar 75,67% termasuk dalam kriteria sangat aktif, persentase aktivitas peserta didik dalam

melakukan diskusi sebesar 67,57% termasuk dalam kriteria aktif, persentase aktivitas peserta didik dalam menyampaikan pertanyaan sebesar 13,51% termasuk dalam kriteria kurang aktif, persentase aktivitas peserta didik dalam menyampaikan jawaban sebesar 35,13% termasuk dalam kriteria cukup aktif, persentase aktivitas peserta didik dalam menyampaikan pendapat sebesar 10,81% termasuk dalam kriteria kurang aktif, persentase aktivitas peserta didik dalam mencatat kesimpulan sebesar 67,57% termasuk dalam kriteria aktif.

Pada siklus II pertemuan 3 persentase aktivitas peserta didik dalam siap menerima pelajaran sebesar 82,86% termasuk dalam kriteria sangat aktif, persentase aktivitas peserta didik dalam melakukan diskusi sebesar 80% termasuk dalam kriteria sangat aktif, persentase aktivitas peserta didik dalam menyampaikan pertanyaan sebesar 20% termasuk dalam kriteria kurang aktif, persentase aktivitas peserta didik dalam menyampaikan jawaban sebesar 51,43%

termasuk dalam kriteria aktif, persentase aktivitas peserta didik dalam menyampaikan pendapat sebesar 14,28% termasuk dalam kriteria kurang aktif, persentase aktivitas peserta didik dalam mencatat kesimpulan sebesar 82,86% termasuk dalam kriteria sangat aktif.

Pada siklus II pertemuan 4 persentase aktivitas peserta didik dalam siap menerima pelajaran sebesar 86,49% termasuk dalam kriteria sangat aktif, persentase aktivitas peserta didik dalam melakukan diskusi sebesar 81,08% termasuk dalam kriteria sangat aktif, persentase aktivitas peserta didik dalam menyampaikan pertanyaan sebesar 27,03% termasuk dalam kriteria cukup aktif, persentase aktivitas peserta didik dalam menyampaikan jawaban sebesar 56,76% termasuk dalam kriteria aktif, persentase aktivitas peserta didik dalam menyampaikan pendapat sebesar 16,22% termasuk dalam kriteria kurang aktif, persentase aktivitas peserta didik dalam mencatat kesimpulan sebesar 83,78% termasuk dalam kriteria sangat aktif.

Dari penjabaran di atas menunjukkan aktivitas peserta didik dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan dari pertemuan pertama ke pertemuan berikutnya peserta didik mulai merasa percaya diri, mulai terbiasa untuk bekerjasama, mengeluarkan pendapat, bertanya kepada guru dan saling berkomunikasi. Disamping itu peserta didik sudah mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran *scramble*, kinerja guru yang baik juga mempengaruhi aktivitas peserta didik tersebut.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas X9 MAN Purwokerto 1, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *scramble*:

- a. Dapat meningkatkan aktivitas peserta didik ditandai dengan adanya peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I

pertemuan 1 diperoleh persentase aktivitas peserta didik sebesar 32,43% dengan kriteria cukup aktif dan pertemuan 2 menjadi 43,24% dengan kriteria cukup aktif. Pada siklus II pertemuan 3 diperoleh persentase aktivitas peserta didik sebesar 51,43% dengan kriteria aktif dan pertemuan 4 menjadi 54,05% dengan kriteria aktif.

- b. Dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik ditandai dengan adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata nilai sebesar 73,78 dengan ketuntasan belajar sebesar 54,05% dan pertemuan 2 meningkat sebesar 75,67 dengan ketuntasan belajar 62,16%. Pada siklus II pertemuan 3 diperoleh rata-rata nilai sebesar 79,43 dengan ketuntasan belajar sebesar 77,14% dan pertemuan 4 meningkat sebesar 79,45 dengan ketuntasan belajar 83,78%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S., Suhardjono dan Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, BS. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. PT Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Depdiknas. 2003. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Geografi SMA dan MA. (<http://Sasterpadu.tripod.com/asstore/geografi.pdf>). Diakses tanggal 4 April 2014.

Hayardin Putra. Model Pembelajaran Scramble. (<http://www.hayardin.com/2012/03/model-pembelajaran-scramble.html>) Diakses tanggal 14 Februari 2014.